

Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatkan Sarana Olahraga dan Penguatan Silaturahmi Antar Desa

Abdul Basith Ridlo,¹ Imelia Salsabila,² M. Febian Syahputra,³ Rachma Dinda Kharisma,⁴ Maratus Syarifah,⁵ Rohmadi⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding email: edobasith@gmail.com

Keywords

Inter-village
friendships;
Optimizing sports
facilities;
Social
strengthening.

Abstract

This community service activity aims to optimize the role of sports facilities as a medium for strengthening inter-village ties in the Ulak Banding area, South Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The main problems faced by the community are the limited availability of adequate sports facilities and the lack of shared interaction spaces that can foster togetherness among villagers. The implementation method includes identifying community needs, repairing and procuring sports facilities, and implementing joint sports activities involving the village government and the local community. The results of the activity indicate that improving and utilizing sports facilities together can increase community participation in physical activity while strengthening social relations and a sense of togetherness between villages. This program also encourages the creation of a more harmonious social environment and contributes to improving the quality of life of the community. Thus, strengthening sports facilities can be an effective strategy in supporting community-based social development in rural areas.

Kata Kunci

Silaturahmi antar
desa;
Optimalisasi sarana
olahraga;
Penguatan sosial.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran sarana olahraga sebagai media penguatan silaturahmi antar desa di wilayah Ulak Banding, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan fasilitas olahraga yang layak dan kurangnya ruang interaksi bersama yang dapat mendorong kebersamaan antarwarga desa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, perbaikan dan pengadaan sarana olahraga, serta pelaksanaan kegiatan olahraga bersama yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan dan pemanfaatan sarana olahraga secara bersama mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik sekaligus memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan antar desa. Program ini juga mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih harmonis dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, penguatan sarana olahraga dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan sosial berbasis komunitas di wilayah pedesaan.

Pendahuluan

Peran mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki signifikansi strategis dalam konteks pembangunan desa, khususnya pada upaya peningkatan sarana olahraga yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berfungsi tidak hanya sebagai agen perubahan sosial, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan serta peningkatan

kesejahteraan masyarakat desa, termasuk dalam pengembangan sektor olahraga yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kohesi sosial.

Fasilitas olahraga di wilayah pedesaan pada umumnya menghadapi keterbatasan baik dari segi ketersediaan maupun pemeliharaan. Dalam hal ini, kontribusi mahasiswa KKN menjadi relevan melalui keterlibatan dalam rehabilitasi dan pengembangan fasilitas, pendampingan dalam perawatan sarana, serta inisiasi kegiatan olahraga yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu membentuk budaya hidup sehat dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Kegiatan olahraga yang dirancang dan difasilitasi oleh mahasiswa KKN sering kali menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan antardesa serta membangun jejaring sosial yang lebih inklusif. Penyelenggaraan turnamen olahraga atau kompetisi lintas desa tidak hanya menciptakan ruang interaksi yang produktif, tetapi juga meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan antarwarga yang sebelumnya kurang terjalin (Naila Zulvia, Zulaiha Ida Oktaria, Yuni Fadillah S, Nurlaila harahap, 2025).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan ganda sebagai penyelenggara dan motivator kegiatan olahraga seperti turnamen bola voli atau sepak bola. Aktivitas ini berimplikasi pada penguatan nilai-nilai sportivitas, kerja sama tim, disiplin, dan sikap saling menghormati. Keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang turut memperkuat posisi mahasiswa sebagai motor penggerak pembangunan lokal.

Melalui peran tersebut, mahasiswa KKN terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya olahraga sebagai bagian dari pola hidup sehat sekaligus sarana mempererat persaudaraan. Edukasi yang diberikan memberikan wawasan bahwa olahraga tidak hanya berdampak positif bagi kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat jaringan sosial di lingkungan pedesaan yang memiliki latar belakang beragam.

Penguatan sarana olahraga desa melalui partisipasi mahasiswa KKN juga berdampak pada perkembangan mental dan sosial generasi muda. Keberadaan fasilitas yang memadai serta kegiatan terstruktur memungkinkan pemuda desa menyalurkan energi secara konstruktif, mengurangi potensi perilaku menyimpang, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan desa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan yang diinisiasi.

Dengan demikian, optimalisasi peran mahasiswa KKN dalam pengembangan sarana olahraga sekaligus penguatan hubungan sosial antardesa merupakan bentuk pengabdian yang relevan dan bernilai strategis bagi pembangunan sosial-budaya pedesaan. Kolaborasi yang sinergis antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat diharapkan mampu menjamin keberlanjutan program sehingga manfaat yang dihasilkan tidak bersifat temporer, melainkan memberikan dampak jangka panjang.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan secara mendalam peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pengembangan sarana olahraga serta penguatan silaturahmi antardesa. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menggali secara komprehensif dimensi sosial dan budaya yang kompleks dalam kehidupan masyarakat desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan program KKN. Pendekatan ini dinilai relevan untuk memahami proses interaksi sosial serta keterlibatan mahasiswa dalam konteks kehidupan masyarakat secara nyata.

Lokasi penelitian berfokus di Desa Ulang Banding Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi wilayah pelaksanaan program KKN. Pemilihan desa ini didasarkan pada potensi pengembangan sarana olahraga yang masih memerlukan peningkatan, serta adanya peluang memperkuat interaksi sosial antarwarga melalui kegiatan olahraga bersama. Kondisi tersebut merepresentasikan karakteristik umum desa di Indonesia, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa peserta KKN, aparat desa, dan tokoh masyarakat yang berperan langsung dalam pengembangan sarana olahraga dan penguatan jejaring sosial. Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan bersama mahasiswa dan masyarakat. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, serta rekaman kegiatan digunakan untuk mendukung validitas data yang diperoleh (Setyoningsih, 2024).

Proses analisis data dilakukan secara induktif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Untuk menjamin keabsahan temuan, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kontribusi mahasiswa KKN sebagai agen perubahan dalam bidang olahraga dan penguatan jejaring sosial desa.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa metode kualitatif efektif dalam menelaah interaksi sosial serta peran mahasiswa KKN dalam membangun komunitas yang sehat dan produktif. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dan peneliti mengidentifikasi kebutuhan masyarakat desa secara tepat dan merumuskan solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Menunjukkan penerapan metode serupa dalam mengembangkan program pembangunan berkelanjutan yang berbasis partisipasi aktif dan kolaborasi dengan Masyarakat (Abdul Muis Prasetya, Linda Sartika, Rusdi, M. Taqi, Zamhari & Melani, Clara Septiani Palebangan, Qori Bintang Ramadhan, Nurhayati, Muh. Ridzky Adrian Prayoga, 2025).

Melalui penerapan metode kualitatif, program KKN ini diharapkan dapat memperkuat kemitraan antara mahasiswa dan masyarakat desa dalam proses pembangunan sosial maupun fisik. Kegiatan yang dirancang secara terstruktur, mendapatkan pendampingan dari dosen pembimbing, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat diproyeksikan mampu mempererat silaturahmi antardesa melalui kegiatan olahraga bersama sebagai media komunikasi dan solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian KKN ini sejalan dengan perkembangan literatur ilmiah mutakhir yang menekankan pentingnya metodologi partisipatif dan kontekstual dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial-budaya unik dan dinamis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai optimalisasi kontribusi mahasiswa kuliah kerja nyata (kkn) dalam pengembangan sarana olahraga dan penguatan jalinan silaturahmi antardesa dilaksanakan di desa ulak banding, kecamatan indralaya selatan, kabupaten ogan ilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan potensi yang signifikan dalam pengembangan sarana olahraga yang masih terbatas, serta adanya kebutuhan strategis untuk mempererat hubungan sosial antara warga desa setempat dengan desa-desa di sekitarnya. Kehadiran mahasiswa kkn memberikan kontribusi substantif dalam menciptakan suasana kebersamaan yang sebelumnya kurang optimal di wilayah tersebut.

Mahasiswa kkn berperan secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan serta hambatan terkait pengadaan dan pengelolaan sarana olahraga. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa bersama masyarakat merancang, mengembangkan, dan merevitalisasi fasilitas olahraga sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai kelompok usia. Program pelatihan dan pembinaan rutin diselenggarakan untuk meningkatkan partisipasi sekaligus kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga bagi kesehatan jasmani maupun mental. Kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai medium komunikasi sosial yang efektif dalam membangun rasa kebersamaan di antara warga.

Selain aspek pengembangan fasilitas, mahasiswa kkn menginisiasi kegiatan olahraga bersama antardesa yang bertujuan memperkuat hubungan sosial dan silaturahmi. Melalui penyelenggaraan turnamen olahraga, seperti sepak bola dan bulu tangkis antardesa, tidak hanya tercapai tujuan peningkatan minat berolahraga, tetapi juga terbangun solidaritas dan ikatan kekeluargaan yang lebih erat antarwarga dengan latar belakang yang beragam.

Pendekatan yang diterapkan bersifat kolaboratif-partisipatif, di mana mahasiswa berperan tidak semata sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Kolaborasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda menjadi faktor determinan keberhasilan program. Model pendekatan ini memungkinkan keberlanjutan kegiatan meskipun periode kkn telah berakhir.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya anggaran dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat

mengenai fungsi olahraga sebagai sarana interaksi sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menerapkan strategi edukatif dan menggalang dukungan dana dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna menjamin keberlanjutan program. Intensitas komunikasi dengan seluruh pihak terkait turut memperkuat komitmen kolektif dalam mendukung kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa kkn tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana olahraga, tetapi juga pada intensitas interaksi sosial antardesa. Terbentuknya komunikasi yang lebih harmonis, tumbuhnya rasa saling percaya, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan kolektif menjadi indikator bahwa olahraga berperan sebagai instrumen efektif untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat jaringan silaturahmi.

Dengan demikian, optimalisasi peran mahasiswa kkn di desa ulak banding merupakan representasi nyata dari implementasi pengabdian masyarakat yang berkontribusi pada transformasi sosial yang positif. Melalui strategi yang mengedepankan partisipasi dan kolaborasi, mahasiswa mampu mendorong desa untuk mengembangkan sarana olahraga sekaligus memperkuat kohesi sosial antardesa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Meningkatkan Sarana Olahraga

Mahasiswa kuliah kerja nyata (kkn) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam upaya peningkatan sarana olahraga di desa. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pendataan dan inventarisasi terhadap fasilitas olahraga yang telah tersedia, serta identifikasi kebutuhan masyarakat terkait prasarana olahraga. Kolaborasi dengan aparat desa dan masyarakat setempat menjadi langkah penting dalam merancang program pengembangan sarana olahraga secara partisipatif, sehingga setiap program yang dilaksanakan memiliki relevansi tinggi dan memberikan dampak positif bagi warga.

Selain itu, mahasiswa kkn berperan sebagai fasilitator sekaligus pelaksana berbagai kegiatan olahraga, seperti turnamen bola voli dan sepak bola. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan aktivitas fisik masyarakat, tetapi juga mempererat ikatan sosial, silaturahmi antarwarga, dan hubungan antardesa. Melalui kegiatan olahraga, mahasiswa menanamkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, dan kerja sama yang esensial bagi pembentukan solidaritas sosial masyarakat desa (Erpita Yanti, Dina Karniati, 2025).

Kontribusi mahasiswa kkn dalam pengembangan sarana olahraga juga mencakup pemberdayaan masyarakat, dengan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan maupun renovasi fasilitas olahraga. Upaya ini disertai pembinaan kelompok-kelompok olahraga dan pelibatan pemuda desa, sehingga tercipta komunitas olahraga yang mandiri, berkelanjutan, dan memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga serta memanfaatkan fasilitas yang ada.

Pelaksanaan program olahraga oleh mahasiswa kkn umumnya mengadopsi pendekatan partisipatif, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan perangkat desa

guna menjamin keberhasilan serta keberlanjutan program. Kegiatan seperti turnamen futsal, senam aerobik, dan olahraga massal menjadi media efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat sekaligus memperkuat kohesi sosial lintas kelompok dan wilayah (Dwijayanti et al., 2025).

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas dan anggaran, mahasiswa kkn menginisiasi berbagai inovasi, seperti penggalangan dana bersama masyarakat, menjalin kemitraan dengan sponsor lokal, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan fungsi mahasiswa sebagai penghubung antara masyarakat dan sumber daya eksternal dalam upaya pengembangan olahraga desa.

Selain aspek infrastruktur, mahasiswa kkn juga memiliki peran edukatif, yakni memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang manfaat olahraga bagi kebugaran jasmani, kesehatan mental, dan interaksi sosial. Kegiatan edukasi tersebut dikemas dalam bentuk sosialisasi, pelatihan teknis, maupun event yang dirancang untuk menarik partisipasi aktif masyarakat.

Peran mahasiswa kkn dalam peningkatan sarana olahraga di desa mencerminkan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat, peningkatan derajat kesehatan, dan penguatan solidaritas sosial. Melalui keterlibatan aktif dalam program-program tersebut, mahasiswa turut menumbuhkan semangat gotong royong, jiwa kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda serta masyarakat desa.

Motor Penggerak Silaturahmi Antar Desa

Mahasiswa kuliah kerja nyata (kkn) memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam mempererat hubungan sosial dan memperluas jalinan silaturahmi antar desa melalui berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat secara langsung. Di desa ulak banding, kecamatan indralaya selatan, kabupaten ogan ilir, mahasiswa kkn dapat memanfaatkan momentum pengabdian serta kapasitas yang dimiliki untuk menciptakan ruang dialog dan interaksi yang lebih intensif antar warga dari berbagai desa di sekitarnya. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif, mahasiswa kkn tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak demi terwujudnya kebersamaan yang berkelanjutan.

Salah satu strategi efektif yang dapat diimplementasikan adalah penyelenggaraan kegiatan olahraga antar desa. Turnamen seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, maupun permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media interaksi sosial dan pertukaran budaya antar warga. Kegiatan semacam ini mampu mengikis batas-batas sosial, mendorong terbentuknya dialog inklusif, serta memperkuat solidaritas komunitas desa. Dalam konteks ini, mahasiswa kkn memegang peran penting dalam merancang, mengoordinasikan, dan memastikan terselenggaranya kegiatan tersebut dengan baik sehingga mampu memberikan manfaat sosial bagi seluruh masyarakat.

Keberhasilan program ini memerlukan kolaborasi lintas desa yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda. Mahasiswa kkn dapat

membangun jaringan komunikasi sejak awal masa pengabdian, sehingga mampu berperan sebagai mediator yang mendorong kerja sama antarelemen masyarakat. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang menjadi modal utama dalam pembangunan desa serta menjaga keharmonisan antar komunitas.

Dalam upaya memberdayakan komunitas olahraga, mahasiswa kkn dapat memprakarsai pembentukan klub atau kelompok olahraga yang bersifat lintas desa. Keberadaan komunitas ini akan mendorong berlangsungnya aktivitas rutin yang dapat mempertahankan sekaligus memperkuat tali silaturahmi antar desa, bahkan setelah masa kkn berakhir. Selain itu, komunitas olahraga juga membuka ruang partisipasi masyarakat yang lebih luas, mendorong kebiasaan hidup sehat, dan memupuk semangat kebersamaan.

Mahasiswa kkn juga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai makna strategis olahraga, baik sebagai sarana pembinaan fisik maupun sebagai media pembangunan karakter, penguatan relasi sosial, dan pengembangan fungsi sosial-politik lokal. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diharapkan semakin memahami bahwa olahraga dapat menjadi instrumen efektif dalam mempererat hubungan antardesa dan memperkuat rasa persaudaraan.

Meski demikian, optimalisasi peran mahasiswa kkn dalam program ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya fasilitas pendukung, serta resistensi sosial dari sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya terlibat aktif. Dengan pendekatan yang inklusif, kreatif, dan adaptif, mahasiswa dapat menggali dukungan dari berbagai pihak, membangun kemitraan dengan pemerintah desa, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat secara bertahap.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa kkn sebagai motor penggerak silaturahmi antar desa melalui kegiatan olahraga, kolaborasi lintas wilayah, dan pemberdayaan komunitas berbasis olahraga dapat menjadi model efektif dalam membangun kohesi sosial dan memperkuat jaringan antar komunitas. Dengan dukungan yang memadai serta perencanaan yang terstruktur, kontribusi mahasiswa kkn berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan sosial masyarakat desa secara berkesinambungan (Putra et al., 2024).

Dukungan Pemerintah dan Swadaya Masyarakat

Peningkatan fasilitas olahraga di Desa Ulak Banding, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan hasil dari sinergi antara dukungan pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten. Pemerintah memiliki tanggung jawab strategis dalam menyediakan alokasi anggaran yang memadai guna pembangunan dan keberlanjutan sarana olahraga, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sejak tahun 2015, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia telah menginisiasi program bantuan dana pembangunan fasilitas olahraga desa, yang dikenal dengan konsep “*Satu Desa Satu Lapangan*”. Program tersebut dirancang untuk mendorong partisipasi

masyarakat serta meningkatkan kualitas sarana olahraga melalui mekanisme swakelola dan gotong royong, sehingga masyarakat desa memperoleh fasilitas yang layak dan dapat menunjang pengembangan potensi olahraga lokal.

Selain peran pemerintah pusat, pemerintah daerah dan desa juga memiliki kontribusi signifikan melalui pengelolaan dan pengalokasian dana desa, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan nominal. Dana desa bersifat fleksibel dalam penggunaannya, termasuk untuk pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli, dan fasilitas bulutangkis. Presiden Joko Widodo pernah menegaskan bahwa dana desa dapat dimanfaatkan untuk membangun sarana olahraga, dengan tujuan agar masyarakat pedesaan memperoleh akses fasilitas setara dengan masyarakat perkotaan, sekaligus menjadi wahana pembinaan prestasi olahraga di tingkat desa.

Partisipasi aktif masyarakat merupakan elemen penting dalam pengembangan sarana olahraga. Dorongan inisiatif warga melalui kontribusi swadaya dan kegiatan gotong royong mampu memastikan keberlanjutan serta relevansi pembangunan fasilitas olahraga. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengelolaan, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan optimalisasi pemanfaatan sarana tersebut. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat menjadi katalisator terciptanya kemajuan yang berkelanjutan.

Praktik baik dapat ditemukan pada sejumlah desa yang telah membentuk komite pembangunan olahraga untuk mengatur pengembangan fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan olahraga secara rutin. Dukungan terhadap pelatih serta generasi muda untuk mengikuti pelatihan dan turnamen terbukti efektif dalam membangun budaya olahraga di tingkat lokal. Keberadaan fasilitas olahraga multifungsi tidak hanya memberikan manfaat kesehatan dan rekreasi, tetapi juga berperan dalam memperkuat kohesi sosial antarwarga desa, sekaligus mempererat hubungan antar komunitas yang berkontribusi pada terciptanya pembangunan sosial yang harmonis.

Dengan pengelolaan anggaran yang terencana dari pemerintah dan keterlibatan aktif masyarakat Desa Ulak Banding, proses pembangunan serta pengembangan fasilitas olahraga dapat berlangsung efektif. Pendekatan kolaboratif ini memastikan sarana olahraga menjadi pusat kegiatan positif di desa, mendorong terciptanya solidaritas sosial, serta memperkuat fondasi desa dalam menghadapi tantangan pembangunan yang berkelanjutan.

Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa menghadapi hambatan utama yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana desa, khususnya pada sektor olahraga dan infrastruktur umum. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan program peningkatan kualitas fasilitas olahraga dan pengembangan kegiatan sosial. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa minimnya fasilitas fisik di wilayah pedesaan merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan

potensi masyarakat. Mahasiswa kemudian mengambil langkah aktif melalui inisiasi perbaikan sarana secara sederhana serta melakukan sosialisasi mengenai optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Salah satu kendala yang cukup menonjol adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam beberapa program yang telah direncanakan. Faktor sosial dan budaya berperan dalam mempengaruhi minimnya keterlibatan tersebut, di mana sebagian warga menunjukkan sikap kurang terbuka terhadap perubahan yang datang dari luar komunitas. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa keberhasilan program pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat setempat. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa menerapkan strategi pendekatan berbasis kultural melalui dialog intensif guna membangun kepercayaan dan mengajak masyarakat secara persuasif untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Hambatan lain yang muncul adalah keterbatasan durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga dianggap belum memadai untuk menghasilkan perubahan yang signifikan. Keterbatasan tersebut menimbulkan tantangan administratif maupun teknis, sehingga diperlukan perencanaan program yang matang dan kerja sama erat dengan perangkat desa serta kelompok masyarakat. Dalam konteks pembangunan partisipatif, kesinambungan program setelah pelaksanaan KKN menjadi aspek penting agar hasil yang dicapai dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, mahasiswa memfokuskan upaya pada pembentukan kader lokal dan penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan, sehingga komunitas mampu melanjutkan program secara mandiri.

Pada aspek penguatan hubungan sosial antardesa, ditemukan hambatan berupa keterbatasan intensitas interaksi dan koordinasi yang belum optimal. Untuk menjembatani hal tersebut, mahasiswa menginisiasi kegiatan olahraga dan seni yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dari desa-desa sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan teori sosial yang menegaskan bahwa aktivitas kolaboratif lintas kelompok mampu mempererat hubungan sosial sekaligus mengurangi potensi konflik. Melalui kegiatan tersebut, tercipta suasana kebersamaan dan saling pengertian yang menjadi modal sosial bagi pembangunan desa.

Keterbatasan pendanaan juga menjadi persoalan krusial karena alokasi dana desa maupun kontribusi masyarakat tidak mencukupi untuk pengadaan fasilitas dan pelaksanaan program pengembangan. Kajian mengenai desa mandiri menempatkan keterbatasan anggaran sebagai salah satu penghambat utama kemajuan pembangunan di tingkat lokal. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa menginisiasi upaya penggalangan dana melalui gotong royong, dukungan donatur, serta pemanfaatan sumber daya lokal, sehingga program dapat berjalan tanpa memberikan beban finansial berlebihan kepada warga.

Dalam bidang lingkungan, tantangan muncul dalam mengubah pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Edukasi dan kampanye yang dilakukan oleh mahasiswa memperoleh tanggapan beragam, sehingga diperlukan pendekatan berkelanjutan untuk membentuk perilaku positif. Melalui pendampingan intensif

dan pelibatan tokoh masyarakat, dibentuk kelompok sadar lingkungan yang berperan sebagai penggerak utama kampanye tersebut.

Secara umum, mahasiswa KKN UIN Raden Fatah mampu memberikan kontribusi konkret meskipun dihadapkan pada berbagai kendala. Pendekatan partisipatif, optimalisasi potensi lokal, serta orientasi pada keberlanjutan program menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan yang ada di Desa Ulak Banding. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa adaptasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkesinambungan, sesuai dengan konsep pemberdayaan dalam kerangka pengembangan wilayah pedesaan (Wahyuddin & Harna, 2020).

Kesimpulan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah berhasil memainkan peran strategis dalam upaya peningkatan sarana olahraga di Desa Ulak Banding, Kecamatan Indralaya Selatan. Melalui perencanaan program yang terstruktur serta pelaksanaan kegiatan yang terorganisasi dengan baik, fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola dan peralatan pendukung lainnya berhasil direhabilitasi dan difungsikan kembali, sehingga mampu memotivasi masyarakat desa untuk lebih aktif melakukan kegiatan fisik.

Tidak hanya berfokus pada aspek pembangunan infrastruktur olahraga, mahasiswa KKN juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan seperti turnamen olahraga, kerja bakti pemeliharaan fasilitas, dan diskusi kelompok mendorong terjalinnya interaksi yang lebih intensif, sehingga meningkatkan solidaritas dan kekompakan masyarakat setempat.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat menjadikan program KKN ini tidak hanya bersifat pembangunan fisik, tetapi juga mengarah pada pembentukan rasa memiliki serta tanggung jawab kolektif warga terhadap fasilitas yang telah dibangun. Hal tersebut menjadi modal sosial penting untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan sarana olahraga di masa mendatang.

Optimalisasi peran mahasiswa baik pada aspek teknis maupun sosial mencerminkan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa secara holistik. Integrasi antara pengembangan fasilitas olahraga dan penguatan jaringan sosial menghasilkan dampak positif yang signifikan, mencakup peningkatan kesehatan fisik masyarakat serta terwujudnya keharmonisan komunitas.

Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKN UIN Raden Fatah di Desa Ulak Banding telah memberikan perubahan yang bermakna. Hal ini sekaligus menjadi model implementasi KKN sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan yang berpadu dengan penguatan modal sosial.

Referensi

- Abdul Muis Prasetya, Linda Sartika, Rusdi, M. Taqi, Zamhari, B. E. W., & Melani, Clara Septiani Palebangan, Qori Bintang Ramadhan, Nurhayati, Muh. Ridzky Adrian Prayoga, A. I. (2025). *Peran Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda Desa Terhadap Pendidikan Melalui Seminar Pendidikan*.
- Dwijayanti, K., Muryadi, A. D., Hakim, A. R., Febrianti, R., Firdaus, M., Jasmani, P., Tunas, U., Surakarta, P., Jasmani, P., & Nusantara, U. (2025). *Implementasi Senam Aerobik Mahasiswa Kkn Utp Untuk Menjaga Kebugaran Tubuh*. 6, 1058–1063.
- Erpita Yanti, Dina Karniati, F. A. (2025). *Implementasi Program Kkn Unp Periode Januari-Juni 2025 Melalui Turnamen Futsal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Nagari Iii Koto Aur Malintang Timur, Kab. Padang Pariaman*. 6(3), 4698–4703.
- M.Wahyuddin, H. M., & Harna. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. 3(1).
- Naila Zulvia, Zulaiha Ida Oktaria, Yuni Fadillah S, Nurlaila Harahap, M. (2025). *Peran Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Naila*. 2(2), 66–71.
- Putra, A., Pratama, A., Azzahra, F., Putri, N. N., Azizah, D., Harun, R., Pasya, M., Islami, F., Fadli, M., Negeri, I., Makassar, A., Negeri, I., Malik, M., Malang, I., Artikel, I., Sholeh, A., & Ekstrakurikuler, P. (2024). *Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Pendampingan Pendidikan Dan Keagamaan Sebagai Wujud Pegabdian Kepada Masyarakat*. X, 49–58.
- Setyoningsih, B. (2024). *Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Desa Melalui Program Mahasiswa Kkn*. 3(2), 53–57.